



**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA BUM DESA
DI KECAMATAN TAJUR HALANG**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Muhammad Dhimas Samsudin

022116059

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2022



**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA BUM DESA
DI KECAMATAN TAJUR HALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,
QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA BUM DESA
DI KECAMATAN TAJUR HALANG**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, 03 Februari 2022

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji
(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CfrA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA.)



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dhimas Samsudin
NPM : 022116059
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2022



Muhammad Dhimas Samsudin
0221 16 059

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUHAMMAD DHIMAS SAMSUDIN. 022116059. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang. Dibawah bimbingan BUDIMAN SLAMET dan MAY MULYANINGSIH. 2022.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan bisa bermanfaat bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan konseptual dan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan. Sumber Daya Manusia didalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki peran yang sangat penting oleh sebab itu SDM harus memiliki kompetensi yang baik. Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi via elektronik saja, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi atau SIA. Hal ini dikarenakan SIA mengandung proses yang berguna untuk laporan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan (1) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang. (2) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang. (3) Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang. (4) Pengaruh secara simultan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang berada di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor. Penelitian ini membahas tentang kualitas laporan keuangan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization, yaitu sumber data dan informasi merupakan respon dari bagian dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah bagian organisasi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang berada di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lansung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner kepada para responden. Penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25 dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini disebabkan karena kompetensi SDM dan kualitas sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam hal pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena kurangnya pemahaman serta pemeliharaan terhadap teknologi yang ada.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur seraya penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang". Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah tidak melunturkan semangat penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam pembuatan skripsi ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk dari banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFA. selaku Dosen Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat bagi saya.
8. Seluruh staff Tata Usaha dan pelaksana yang ada di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.

9. Seluruh pengurus BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang khususnya BUM Desa Tajur Halang, Kalisuren, Tonjong, Sukmajaya yang telah memberikan bantuan dan kerjasama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teruntuk Fajar Kusuma Wardani selaku sohib yang telah membantu mencari ide mengenai judul skripsi ini. *Thank you jar.*
11. Teruntuk teman-teman HMA angkatan 16 yang telah menjadi keluarga baru di kampus, sukacita, canda tawa dan air mata bahkan hingga permasalahan yang berat kita telah lewati bersama. Terimakasih untuk kalian yang membuat kehidupan di kampusku menjadi lebih berwarna.
12. Teruntuk teman-teman organisasi yang telah berproses denganku dan memberikan pelajaran yang sangat berharga diluar dari ilmu sks mata perkuliahan.
13. Teruntuk teman-teman HMT yang telah menghabiskan waktu kosongku disaat sedang menunggu kelas dengan kopi dan candaan khas anak-anak tongkrongan.
14. Teruntuk teman-teman kelas A dan B Akuntansi angkatan 2016 selama 3 tahun lebih kita selalu bersama, kelas yang penuh konflik tetapi selalu ceria, selalu semangat dan tidak pernah berhenti berjuang, *see you on top geng's.*

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Januari 2022
Penulis,

Muhammad Dhimas Samsudin

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Akademis.....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	8
2.1.1. Pengertian Kompetensi.....	8
2.1.2. Pengertian Sumber Daya Manusia	8
2.1.3. Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia	9

2.2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	10
2.2.1.	Pengertian Teknologi Informasi	10
2.2.2.	Definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	11
2.2.3.	Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi	12
2.3.	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.3.1.	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	12
2.3.2.	Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	13
2.4.	Kualitas Laporan Keuangan	14
2.4.1.	Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	14
2.4.2.	Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan	14
2.5.	Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	16
2.5.1.	Tujuan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	16
2.6.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	17
2.6.1.	Penelitian Sebelumnya	17
2.6.2.	Kerangka Pemikiran	23
	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	23
	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	23
	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	24
2.7.	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1.	Jenis Penelitian	26
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	26
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6.	Metode Pengumpulan Data	31
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	32

3.7.1. Uji Kualitas Data	32
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.7.4. Pengujian Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	37
HASIL PENELITIAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	38
4.1.2. Kegiatan Usaha.....	41
4.1.3. Struktur Organisasi	43
4.1.4. Karakteristik Responden	45
4.2. Analisis Data	46
4.2.1. Uji Kualitas Data	46
4.2.1.1 Uji Validitas	46
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	49
4.2.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
4.2.4. Pengujian Hipotesis	53
4.3. Pembahasan.....	55
4.3.1. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa	55
4.3.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa	56
4.3.3. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa	57
4.3.4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan	59
5.2. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 2 : Matriks Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 : Variabel Sumber Daya Manusia	27
Tabel 3. 2 : Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi	28
Tabel 3. 3 : Variabel Sistem Informasi Akuntansi	29
Tabel 3. 4 : Variabel Kualitas Laporan Keuangan	29
Tabel 3. 5 : Daftar Sampel Penelitian	31
Tabel 3. 6 : Pemberian Bobot Nilai (Skala Likert)	31
Tabel 3. 7 : Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	35
Tabel 4. 1 : Karakteristik Responden.....	45
Tabel 4. 2 : Hasil Uji Validitas	46
Tabel 4. 3 : Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia	48
Tabel 4. 4 : Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi	48
Tabel 4. 5 : Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	48
Tabel 4. 6 : Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan	49
Tabel 4. 7 : Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 8 : Hasil Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4. 9 : Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4. 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4. 12 : Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	54
Tabel 4. 13 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Konstelasi Penelitian	25
Gambar 2 : Struktur Organisasi BUM Desa Kurnia Abadi	43
Gambar 3 : Struktur Organisasi BUM Desa Tajurhalang Sejahtera.....	44
Gambar 4 : Struktur Organisasi BUM Desa Karya Mandiri	44
Gambar 5 : Struktur Organisasi BUM Desa Sukmajaya	45
Gambar 6 : Diagram Scatterplot.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Tugas	63
LAMPIRAN II : Kuesioner.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan bagi suatu entitas/perusahaan memiliki peranan yang sangat penting untuk bertahannya suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dalam penyajian laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015) pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berikut adalah laporan keuangan lengkap (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode (c) laporan perubahan ekuitas selama periode (d) laporan arus kas selama periode (e) catatan atas laporan keuangan, berisikan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A (f) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika suatu entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara berkaitan atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A dan 40D (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) Laporan keuangan dinyatakan berkualitas jika laporan keuangan tersebut memiliki karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (Peraturan Pemerintah Indonesia, 2010)

Laporan keuangan dihasilkan oleh suatu bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh sebab itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Larasati (2018) menyatakan SDM adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia, jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi atau organisasi. Dengan adanya SDM yang berkompeten, maka akan mampu mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dalam pelaporan keuangannya

Selain SDM yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaporan keuangan perusahaan adalah teknologi informasi. Penggunaan Teknologi Informasi diperlukan dalam pelaporan keuangan yang andal. Nuryanto (2012) menyatakan Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan,

pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan informasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Suparman et al., 2014)

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah Sistem Informasi Akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan kesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik. Kurniawan (2011) menyatakan sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyampaian informasi keuangan guna untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa. Menurut PP No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUM Desa merupakan badan usaha yang bercirikan desa dan dibentuk secara kolektif oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa. UU No. 06 Tahun 2014 tentang desa menegaskan, bahwa BUM Desa dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, serta potensi sumber daya alam dan SDM dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Pasal 87 ayat 1 UU Desa). Oleh karena itu, penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya pada BUM Desa juga harus didukung oleh SDM yang mampu dan mengerti tentang penyusunan laporan keuangan.

Dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan BUM Desa harus memperhatikan kualitas SDM yang kompeten dan mengerti dasar-dasar penyusunan laporan keuangan. Menurut Widodo dalam Arfianti (2011). Kualitas SDM adalah kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, SDM yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi harus dilakukan dengan maksimal sehingga dapat membantu dalam hal penyajian laporan keuangan. Menurut Aini (2015) Teknologi informasi adalah suatu teknologi untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang

berkualitas. Teknologi Informasi mempermudah pemrosesan data dalam pembuatan laporan keuangan. Untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas harus melalui beberapa proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik, oleh karena itu penting juga memasukan Sistem Informasi Akuntansi yang baik pada setiap laporan keuangan.

Kabupaten Bogor adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat. Menurut Ade Yasin sebagai Bupati Bogor dari 416 desa yang ada di Kabupaten Bogor baru 276 desa yang memiliki BUM Desa, dari jumlah tersebut baru 189 BUM Desa yang aktif sementara lainnya masih belum aktif. Bahkan berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, dari 189 BUM Desa yang baru aktif baru 2 BUM Desa yang berkategori maju, 22 BUM Desa yang berkembang dan 165 Desa berkategori dasar. Keberadaan BUM Desa tersebut penting karena pihaknya ingin membangun kabupaten ini dari desa yang tidak merusak alam, memaksimalkan potensi yang ada dan berkelanjutan (Maryam, 2019).

Kecamatan Tajur Halang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, merupakan pemekaran dari Kecamatan Bojonggede pada tahun 2006. Terdapat 7 desa yang berada di Kecamatan Tajur Halang yaitu Desa Citayam, Kalisuren, Nanggerang, Sasak Panjang, Sukmajaya, Tajurhalang, dan Tonjong (bogorkab.go.id, 2019). Banyaknya lahan kosong yang bisa dijadikan tempat usaha yang berada di desa-desa di Kecamatan Tajurhalang menjadi penunjang pada perekonomian desa. Perekonomian yang semakin tumbuh dengan pesatnya menjadikan pengaruh terhadap kemajuan kesejahteraan sosial dalam ekonomi masyarakat desa. Untuk mendorong kemajuan tersebut maka dibentuklah BUM Desa yang bertujuan meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan kemampuan Pemerintahan Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat, mengembangkan potensi perekonomian di wilayah perdesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan, membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa, sebagai wadah yang menampung berbagai jenis usaha perekonomian di desa, karena BUM Desa harus menjadi tulang punggung untuk pertumbuhan ekonomi di desa.

Adanya kehadiran BUM Desa yang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan lapangan pekerjaan, bukan berarti BUM Desa di desa-desa yang berada dikecamatan Tajur Halang tidak menemui kendala, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji didalam BUM Desa salah satunya kualitas laporan keuangan, apakah Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi sudah mereka maksimalkan dengan baik. Dan apakah mereka sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam laporan keuangannya.

Sejak UU No 6/2014 tentang Desa disahkan, desa-desa di Indonesia menjadi bergairah. Sejak tahun 2015, triliunan rupiah digelontorkan sebagai dana desa. Tahun 2015 saja dana desa yang dialokasikan lebih dari 20 triliun untuk 74 ribu desa di Indonesia. Alokasi dana desa meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp 60 triliun yang ditunjukkan untuk 74.954 desa di 434 kabupaten dan kota. Pada tahun 2019 dipekirakan dana desa akan meningkat mencapai Rp 111 triliun rupiah. Aliran dana yang sangat besar dalam dua tahun terakhir ini tak pelak menimbulkan banyak masalah dalam pengelolaannya (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, BUM Desa yang berada di desa-desa Kecamatan Tajur Halang dalam penyusunan laporan keuangannya masih belum bisa dikatakan baik. Hampir semua sumber daya manusia yang ada dalam kepengurusan BUM Desa masih belum mengerti tentang penyusunan laporan keuangan yang benar, dan pemanfaatan teknologi informasi yang masih kurang sehingga laporan keuangan yang disajikan masih dibuat secara manual. Selain itu pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi yang mereka ketahui masih belum bisa diterapkan ke dalam penyusunan laporan keuangan karna masih kurangnya pemahaman untuk bisa mempraktekannya langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al., (2016) dalam penelitian mengenai Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Aktrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa menghasilkan simpulan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien variabel Sumber Daya Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi Sumber Daya Manusia, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian dari Suparman et al., (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini memiliki 7 populasi dan dari 7 populasi BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang hanya ditarik 4 sampel untuk selanjutnya diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, identifikasi dalam penelitian ini adanya permasalahan mengenai kualitas SDM yang kurang mumpuni dalam hal menyusun laporan keuangan. Penulis menemukan fenomena ini pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang yaitu adanya pengurus BUM Desa yang kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan. Untuk bisa membuat laporan keuangan dengan benar harus didukung oleh SDM yang mengerti tentang penyusunan laporan keuangan dengan baik tetapi hampir semua SDM yang ada di dalam kepengurusan BUM Desa masih belum bisa memahami cara menyusun laporan keuangan dengan baik

Adanya permasalahan mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang tidak bisa dimaksimalkan dengan baik. Teknologi informasi jika digunakan dengan baik dan benar bisa menjadi salah satu pendukung untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Tapi pada kenyataannya rata-rata BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang dalam hal pembuatan laporan keuangannya masih menggunakan sistem manual belum bisa memanfaatkan teknologi yang ada semaksimal mungkin.

Adanya permasalahan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi yang belum bisa diterapkan dalam membuat laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu hal yang penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik sehingga bisa menghasilkan informasi dengan baik. Tetapi informasi keuangan yang dihasilkan pada laporan keuangan BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang masih belum bisa dikatakan baik karena dalam proses pembuatan laporan keuangannya masih belum menerapkan sistem informasi akuntansi.

Adanya permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan pada BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang. Hampir setiap BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang mengeluhkan permasalahan yang sama yaitu tentang kualitas laporan keuangan. Permasalahan tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan setiap BUM Desa yang belum bisa dikatakan baik karena dalam penyusunannya masih belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku dan juga kurangnya pemahaman mengenai akuntansi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang?
3. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, mencari tahu permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan setelah terungkapnya hasil penelitian ini bagi banyak pihak, kegunaan yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terdapat pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang dan juga dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama di bidang akuntansi dan disiplin ilmu lainnya. Serta dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti-

peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi BUMDes dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada, agar dapat meningkatkan nilai usaha, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Penelitian ini nantinya diharapkan agar mampu memberikan pandangan kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam mengambil kebijakan di masa yang akan datang. Kepada aparatur desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang sebagai pengetahuan mengenai kualitas laporan keuangan yang baik. Dan kepada masyarakat khususnya Kecamatan Tajur Halang sebagai informasi mengenai kualitas laporan keuangan yang ada di BUM Desa tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi sering disamakan dengan kecakapan untuk melakukan sesuatu dan saling mempengaruhi semua aspek dalam organisasi tersebut. Tanpa memiliki kompetensi yang baik, sebuah organisasi akan berjalan tidak lancar ketika hendak mencapai tujuannya. Menurut KBBI, kompetensi adalah wewenang atau kekuasaan untuk menetapkan (memutuskan sesuatu); kemampuan untuk menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Menurut Arens dan Elder (2012), Kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang menentukan sebuah pekerjaan seseorang. Sedangkan menurut Azmy (2015), kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan dalam cara yang tepat, konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Wardani dan Andriyani (2017) mengatakan bahwa kompetensi adalah sebuah karakter yang mendasari seseorang yang berkaitan kasual untuk acuan kriteria efektivitas dan atau unggul dalam pekerjaan atau situasi.

Serupa dengan Nurillah dan Muid (2014) kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga

Berdasarkan pengertian yang telah disebut di atas, maka dapat disintesis, kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang atau karyawan dalam menggambarkan tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan agar dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan diselesaikan dengan baik.

2.1.2. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) didalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki peran yang sangat penting. Pengelolaan, perencanaan dan pengoorganisasian dilingkungan perusahaan memerlukan Sumber Daya Manusia untuk menjalankan prosesnya. SDM atau Karyawan adalah aset perusahaan yang penting untuk di perhatikan perusahaan sekaligus harus di jaga sebaik mungkin (Istijanto, 2010). Melihat kondisi

diatas manajemen SDM sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengatur dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kondisi, tugas dan keadaan sumber daya manusia atau karyawan di dalam sebuah perusahaan.

SDM sebagai penggerak dari sistem informasi yang ada untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkompoten sehingga mampu menjalankan sistem dengan baik. Larasati (2018) menyatakan SDM adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia, jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi atau oraganisasi. SDM adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Samsuni, 2017).

Berdasarkan berbagai definisi SDM diatas, maka dapat disintesaikan, sumber daya manusia adalah orang-orang yang memiliki keterampilan dan karakteristik dalam berkerja untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi atau intansi.

2.1.3. Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia

SDM adalah aset terpenting di dalam perusahaan. Namun demikian pada pelaksanaannya tidak mudah bagi perusahaan untuk menjadikan SDM sebagai aset yang bermanfaat. Untuk bisa menentukan SDM yang baik harus dilihat dari karakteristik kompetensi yang mereka miliki. Kompetensi sumber daya manusia memiliki beberapa karakteristik yang beragam, dari setiap karakteristik tersebut memiliki arti dan pemahaman yang berbeda-beda. Oleh sebab itu perusahaan harus bisa memilih karakteriistik kompetensi SDM yang baik dan bermanfaat.

Menurut Anggraini (2016), ada beberapa karakteristik dalam kompetensi sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, aspek citra diri, motif sosial, ciri-ciri, pola pikir dan cara berpikir, rasa dan bertindak. Sedangkan menurut Ihsanti (2014) terdapat lima tipe karakteristik dalam kompetensi sumber daya manusia yaitu motif, sifat diri, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian munurut Anggraini (2016), yang menyebabkan efektivitas dari individu adalah kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan stres. Menurut Wardani dan Andriyani (2017), kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik pribadi yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Dari karakteristik di atas, dapat diambil tiga karakteristik dalam kompetensi sumber daya manusia.

1. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai fakta atau kondisi dalam mengetahui sesuatu dengan tingkat keakraban yang cukup melalui pengalaman, asosiasi atau kontak (Patil et al, 2014:58). Wardani dan Andriyani (2017), pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang konten tertentu. Pengetahuan adalah mengacu pada kombinasi menyeluruh pada pengalaman dan informasi yang memberikan wawasan untuk membuat keputusan, mengembangkan pendapat dan perilaku masa depan (Charmine et. al, 2015:107). Berdasarkan teori diatas, maka dapat disintesakan menjadi, pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengetahui informasi seseorang melalui pengalaman, asosiasi atau kontak.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan fisik tertentu atau tugas mental (Spenser et. al, 1993:13). Sedangkan menurut Rundani (2013:95), keterampilan mengacu pada kemampuan, kecakapan, bakat, atau keahlian. Keterampilan adalah istilah untuk mengartikan bahwa seseorang bagus pada suatu hal (VanPatten, 2016:15). Berdasarkan berbagai teori diatas, maka dapat disintesakan menjadi, keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas yang mengacu pada kemampuan, kecakapan, bakat, atau keahlian.

3. Sikap

Sikap didefinisikan ssebagai cara seseorang merasa, berfikir, dan berperilaku terhadap persoalan tertentu (Argawal, 2010:36). Sikap adalah kondisi internal seseorang yang fokus pada objek seperti berada dalam dunia psikologis orang-orang (Rangnakaluyu, 2005). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang melihat hal tertentu, bagaimana ia merasakan hal-hal dalam situasi tertentu (Trehan et. al, 2009:52). Berdasarkan teori diatas, maka dapat disentasikan, sikap adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi internal yang berfokus pada objek psikologis orang-orang dalam situasi tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi poin terpenting dari beberapa karakteristik kompetensi SDM yang ada dan poin tersebut harus dimiliki SDM yang ada di sebuah perusahaan.

2.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.2.1. Pengertian Teknologi Informasi

Semakin berkembangnya teknologi maka juga semakin banyak bidang yang ada dan perlu untuk dikembangkan. Salah satunya adalah teknologi informasi. Ini merupakan

bidang yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Tanpa adanya teknologi informasi mungkin perkembangan yang terjadi tidak akan semaju saat ini.

Menurut Kharim (2003:14) dalam Suparman et al., (2014), teknologi informasi secara garis besar yaitu teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan berupa fisik seperti, memori, printer, keyboard. Adapun perangkat lunak terkait intruksi-intruksi untuk mengatur perangkat keras agar sesuai dengan tujuan yang di intruksikan. Menurut Alannita dan Suaryana (2014), teknologi informasi komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan efektif apabila anggota dalam organisasi tersebut dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu.

Nuryanto (2012) menyatakan Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan informasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Suparman et al., 2014).

Berdasarkan berbagai definisi teknologi informasi diatas, maka dapat disintesis, teknologi informasi adalah berbagai fasilitas yang terdiri dari hardware dan software yang bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran informasi untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi bagi masyarakat dengan cepat dan berkualitas.

2.2.2. Definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi via elektronik saja, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, tekanan akibat dari persaingan bisnis.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Darmini dan Putra (2009), pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugas dan prilakunya dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaannya. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi dan perangkat lunak yang digunakan. Menurut Komarasari (2016), Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pengelolaan informasi

dan transaksi elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintah dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan e-government.

2.2.3. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator (Idward, 2017) sebagai berikut:

1. Perangkat merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan sistem informasi, meliputi perangkat keras (komputer), perangkat lunak (*software*), dan sistem jaringan.
2. Pengelolaan data keuangan merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan sistem informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Pemeliharaan merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat sistem informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Dari ketiga indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dimanfaatkan untuk menggambarkan, mengelola serta memelihara informasi-informasi secara teratur sehingga informasi tersebut bisa dengan mudah dipahami.

2.3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dunia teknologi selalu berkembang dan tidak akan pernah habis untuk dibahas. Dalam dunia teknologi dikenal banyak istilah yang kesemuanya berhubungan dengan teknologi dan informasi. Sebuah istilah yang sering digunakan dalam dunia teknologi dan informasi adalah sistem informasi. Suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi atau SIA. Hal ini dikarenakan SIA mengandung proses yang berguna untuk laporan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Proses ini terkait dengan teknologi informasi dalam rangka memajukan bisnis dan usaha. SIA dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat dalam sistem informasi akuntansi akan membuat biaya produksi dapat lebih efektif serta efisien.

Sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai komponen-komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mengambil), proses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan kendali dalam sebuah organisasi (Laudon dan Laudon, 2011). Sedangkan menurut Hall (2012), Sistem Informasi adalah serangkaian prosedur resmi dimana data dikumpulkan, diolah menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pengguna. Selain menjadi faktor

pendukung dalam pengambilan keputusan, koordinasi, dan kendali. Sistem informasi mungkin juga membantu manajer dan pekerja dalam menganalisis sebuah masalah.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan jaringan dari seluruh prosedur formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengembalian keputusan manajemen (Marina et al., 2017). Menurut Fauzi (2017), SIA merupakan suatu sistem yang terdiri dari formulir, catatan dan laporan yang telah disusun sedemikian dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa SIA terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan yang berkaitan dengan data keuangan dimana data akan dikumpulkan, diolah menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pengguna. Sistem informasi akuntansi berguna untuk memberikan informasi mengenai data keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

2.3.2. Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan manusia terhadap sesuatu yang dibutuhkan, diharapkan, atau diinginkan di dalam kehidupannya. Kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki kriteria dan pemahaman yang berbeda-beda, untuk bisa memilih mana kriteria terbaik haruslah mengerti tentang pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi.

Wirahutama (2011) menjelaskan bahwa kualitas SIA harus memenuhi keandalan sehingga dapat memuaskan pengguna. Perilaku pengguna sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi penggunaan teknologi. Buana dan Wirawati (2018) menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui empat dimensi antara lain:

1. Efisiensi adalah dimana SIA yang digunakan menggunakan sumber daya optimal.
2. *Accessibility* (kemudahan akses) adalah kualitas SIA dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.
3. *Integration* (integrasi) adalah dimana kualitas SIA dimana semua komponen di dalam system bersinergi dalam SIA.
4. Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas SIA dapat diukur melalui beberapa dimensi yaitu efisiensi, *Accessibility* (kemudahan akses), *Integration* (integrasi), Waktu respon sistem. Keempatnya harus saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan sistem informasi yang baik dan akurat.

2.4. Kualitas Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan bisa bermanfaat bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan konseptual dan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dan tujuan akuntansi. Untuk mengetahui baik atau buruknya kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kondisi sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya penyimpangan.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas tentang kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan guna untuk memberikan keputusan bisnis yang informatif. Menurut Fahmi dalam Fajri (2013), kualitas laporan keuangan adalah merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material setra dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ihsanti, 2014).

Menurut SAK ETAP penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar adalah sebagai berikut. (a) Melihat bukti transaksi kredit dan penjualan untuk setiap unit usaha. (b) Melakukan pencatatan pada buku jurnal. (c) Membuat buku besar untuk mengetahui saldo akhir dari setiap akun-akun yang telah dibuat. Tahap yang dilakukan untuk *memposting* buku besar : (d) Mencatat saldo awal dari data neraca awal. (e) Membuat neraca saldo. (f) Membuat jurnal penyesuaian. (g) Menyusun laporan keuangan dengan menyajikannya sesuai dengan SAK ETAP, secara umum laporan keuangan BUM Desa terdiri dari 5 laporan yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai informasi tentang keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelapor. Kualitas laporan keuangan yang baik disusun berdasarkan konseptual dan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dan juga bisa menyajikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat bagi para penggunanya.

2.4.2. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Adapun laporan keuangan dapat dikatakan sudah berkualitas jika bisa memenuhi beberapa syarat karakteristik-karakteristik kualitas sesuai SAK ETAP, paragraf 2.2 – 2.11 karakteristik kualitas dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan biasanya dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

2. Keandalan

Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, keempat karakter tersebut sangat penting untuk mengetahui kualitas laporan keuangan yang baik. Jika laporan keuangan sudah memiliki keempat karakteristik tersebut maka informasi yang diberikan oleh instansi/perusahaan bisa dapat dipercaya dan bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan yang sedang terjadi saat ini sehingga membantu manajemen untuk mengambil sebuah keputusan.

2.5. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 pasal 1 ayat 1, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia.

Menurut PP No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 (Pasal 1 Ayat 2) menjelaskan Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

2.5.1. Tujuan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Pembentukan BUM Desa merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian masyarakat dengan cara memobilisasi pengelolaan aset desa serta membantu dan mendukung usaha kecil masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Aset desa yang dimaksud disini sesuai dengan yang tertera dalam UU No 6 Tahun 2014 Bab 8 pasal 76, yaitu tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa. Sementara pada Pasal 77 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: Pengelolaan kekayaan milik desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Pengelolaan kekayaan milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengamanahkan dalam Pasal 87 bahwa pemerintah desa dapat mendirikan BUM Desa. BUM Desa harus dibangun dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan serta menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum untuk kesejahteraan bagi masyarakat desa. Peraturan yang mengatur secara rinci BUM Desa terdapat dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dalam

peraturan tersebut menjelaskan bahwa sebagian atau seluruh modal berasal dari desa untuk kesejahteraan masyarakat desa. usaha yang dapat dijalankan pun harus berorientasi untuk meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan Permendes No 4 Tahun 2015 pasal 3, disebutkan juga bahwa pendirian BUM Desa bertujuan:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
6. Membuka lapangan kerja;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori ataupun temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu karena dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian baik berupa tesis maupun jurnal-jurnal melalui internet. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yang sesuai dengan penelitian saat ini antara lain:

Tabel 2. 1 - Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	<p>Karmil, Amries Rusli Tanjun, dan Edfan Darlis</p> <p>Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah</p> <p>(2013)</p>	<p>Variabel independen:</p> <p>Kapasitas sumber daya manusia (X1)</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi (X2)</p> <p>Pengendalian interen (X3)</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y)</p>	<p>Kapasitas sumber daya manusia:</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi:</p> <p>Pengendalian interen: Efektivitas dan efisiensi operasional, Keandalan pelaporan keuangan, Kepatuhan dengan</p> <p>Keterandalan Pelaporan Keuangan:</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi</p>
2	<p>Febrian Cahyo Pradono dan Basukianto</p> <p>Kualitas Laporan Keuangan Daerah: Faktor yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan</p> <p>(2015)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Kompetensi Sumber Daya Manusia</p> <p>Teknologi Informasi</p>	<p>Kompetensi Sumber Daya Manusia: Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan</p> <p>Teknologi Informasi</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Nihayah Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan Dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (2015)	Variabel Independen: Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Sumber daya manusia: Individu, Memahami prosedur dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi: Pemeliharaan	Analisis regresi linear berganda	Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
4	Rukmi Juwita Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (2016)	Variabel independen: Implementasi standar akuntansi pemerintahan (X1)	Implementasi standar akuntansi pemerintahan: Standar Akuntansi Pemerintah	Analisis Regresi Linier Berganda	Implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
5	Kiranayanti dan Erawati Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (2016)	Variabel Independen: Sumber Daya Manusia (X1)	Sumber Daya Manusia : Pengetahuan dan Pemahaman	Analisis Regresi Linier Berganda	Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Agung Prasetyo Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Kediri (2016)	Variabel Independen: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) Variabel dependen: Kinerja perusahaan	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi: Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kinerja perusahaan: Kualitas sistem informasi akuntansi, kinerja individu dan kinerja organisasi, kualitas informasi	Analisis Regresi Linier Sederhana	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BPKA Kota Kediri.
7	Dewi Kusuma Wardani dan Ika Andriyani Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten (2017)	Variabel independen: Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Kualitas Sumber Daya Manusia: Kemampuan individu, Peran dan fungsi untuk mencapai tujuan, Memahami prosedur dan proses akuntansi, Pelatihan yang teratur Pemanfaatan Teknologi Informasi: Proses kerja secara elektronik, Pengelolaan dan penyimpanan data keuangan, Pengolahan	Analisis Regresi Linier Berganda	Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa. Sementara itu, pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Khoirina Kencana Ningrum Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen (2018)	Variabel independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Sistem Pengendalian Intern (X3) Variabel dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kompetensi Sumber Daya Manusia: Pemanfaatan Teknologi Informasi: Sistem Pengendalian Intern: Kualitas Laporan Keuangan:	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 3. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
9	Siti Uviyanti dan Bambang Agus Pramuka Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (2020)	Variabel independen: Sistem informasi akuntansi (X1) Variabel dependen: Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Sistem informasi akuntansi: teknologi sistem informasi akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS): teknologi sistem informasi akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan.	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dana BOS.

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subyek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan. Yang nantinya akan digunakan sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan penelitian Wardani dan Andriyani (2017), serta pada penelitian Idward (2017) dan Ningrum (2018). Persamaan pada variabel independen yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan peneliti Karmil, Tanjun dan Darlis (2012), Idward (2017) serta pada penelitian Ningrum (2018). Dan persamaan variabel independen yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan peneliti Juwita (2013), Prasetyo (2016) serta pada penelitian Uviyanti dan Pramuka (2020). Persamaan variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan terdapat pada peneliti Juwita (2013), Idward (2017), Ningrum (2018) dan Uviyanti dan Pramuka (2020). Pada penelitian Prasetyo (2016), Wardani dan Andriyani (2017), Idward (2017) dan Ningrum (2018) memiliki persamaan pada metode penelitian yang dipakai yaitu analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini memiliki perbedaan metode yang digunakan oleh Prasetyo (2016) dan Uviyanti dan Pramuka (2020) metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana yang hanya memiliki satu variabel independen. Perbedaan unit analisis pada penelitian ini dilakukan pada BUMDes yang berada di Kecamatan Tajur Halang berbeda dengan semua penelitian terdahulu yang diteliti.

Tabel 2. 2 - Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Dependen	
	Kualitas Laporan Keuangan	
Independen	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pradono dan Basukianto (2015), Kiranayanti dan Erawati (2016) Idward (2017)	Ningrum (2018)
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Tanjun dan Darlis (2012), Pradono dan Basukianto (2015) Nihaya (2015)	Wardani dan Andriyani (2017), Ningrum (2018)
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Prasetyo (2013), Uviyanti dan Pramuka (2020)	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

2.6.2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja setiap pegawai dalam perusahaan maupun sebuah instansi. Setiap pegawai harus memiliki pengetahuan yang cukup, keterampilan khusus, dan sikap yang baik dalam melaksanakan tugas yang sudah dibebankan kepadanya. Dengan memiliki karakteristik tersebut, tugas yang dilaksanakan akan semakin efisien dan meningkatkan kualitas kinerja seorang pegawai. Larasati (2018) menyatakan Sumber Daya Manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia, jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi atau organisasi.

Idward (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Pemoderasi menyatakan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagusnya suatu kapasitas sumber daya manusia yang ada dalam sebuah institusi, maka kualitas informasi laporan keuangan juga semakin bagus. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis dimaksudkan untuk meneliti kembali hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Maka dari itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah. Pemerintah juga wajib menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang untuk meningkatkan kinerja setiap pegawai serta membangun jaringan sistem informasi manajemen untuk menyederhanakan akses antar unit kerja.

Menurut penelitian Karmila et al. (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah

daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sub-bagian akuntansi atau keuangan telah melakukan pengelolaan data transaksi keuangan dengan menggunakan software yang sesuai dengan perundang-undangan. Laporan yang dihasilkan berasal dari sistem informasi yang telah terintegrasi, dengan adanya jadwal pemeliharaan secara teratur atau peralatan yang rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

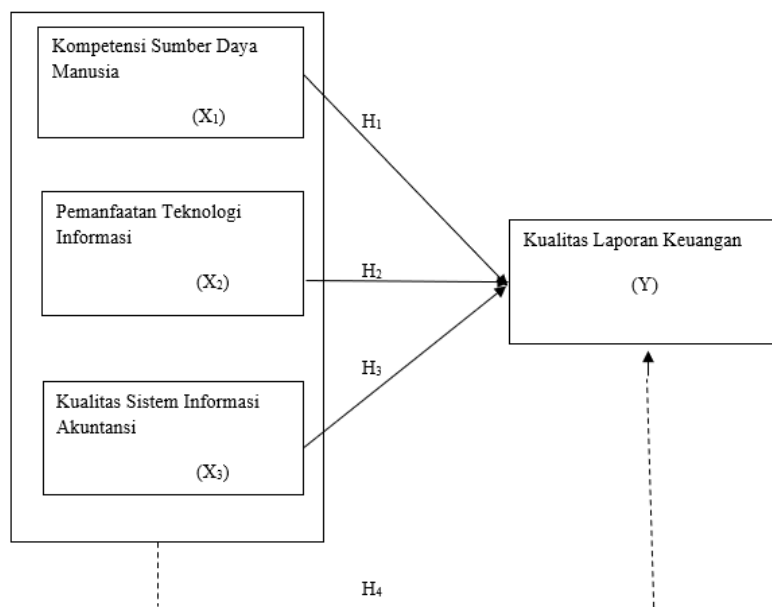
Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Sistem informasi yang efektif menyediakan pengguna dengan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan (Laudon dan Laudon, 2011). Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan dan peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas (Susanto, 2013), lalu menurut Bagranoff et. al. (2010:15), tujuan utama dari sistem informasi akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk individu dan kelompok diluar organisasi, investor, federal, agen-agen pajak dan kreditor.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan Prasetyo (2016), Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada BPKA Kota Kediri. Lalu menurut Uviyanti dan Pramuka (2020) menjelaskan Sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan dana BOS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

H3: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai



berikut :

Keterangan :

- > = Secara Parsial
 - - - - -> = Secara Simultan

Gambar 1 - Konstelasi Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
 H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
 H3: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
 H4: Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi menggunakan teknik survei. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selain metode deskriptif penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif, menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor. Penelitian ini membahas tentang kualitas laporan keuangan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data dan informasi merupakan respon dari bagian dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah bagian organisasi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor. Lokasi dalam penelitian ini adalah beberapa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor Indonesia. Untuk mendapatkan data yang memadai, penulis langsung mengunjungi BUMDes di masing-masing desa.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan (*Field Research*) pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam 4 (empat) instrument penelitian, yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Jenis data dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis data subyek (*Self-Report Data*) karena merupakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya, operasionalisasi variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pada operasionalisasi variabel, menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran serta skala pengukuran yang dipahami dalam operasional variabel penelitian. Variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator variabel tersebut dijabarkan menjadi komponen yang teratur untuk kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yang meliputi:

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), dan kualitas sistem informasi akuntansi (X3).

2. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena data variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y)

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 - Variabel Sumber Daya Manusia

No	Indikator	Ukuran	Nomor Kuesioner	Referensi Sumber	Skala
1	Kognitif (Pengetahuan)	Memahami dan mengerti materi Laporan keuangan BUM Desa	1	1	Ordinal
		Tanggap terhadap masalah yang timbul pada Laporan Keuangan BUM Desa	2	1	
		Memahami model Laporan Keuangan BUM Desa	3	1	
2	Psikomotorik (Ketrampilan)	Menguasai teknis pembuatan Laporan Keuangan BUM Desa	4	2	
		Menguasai teknis pekerjaan	5	2	
		Kemampuan mereviu kembali pembuatan Laporan Keuangan BUM	6	2	

		Desa			
3	Attitude/(Sikap/ Perilaku)	Bersedia menerima pendapat dari rekan sekerja di BUM Desa	7	3	
		Tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain	8	3	
		Menyesuaikan untuk bekerjasa ma dengan orang lain	9	3	
		Kerjasama tim penyusunan Laporan Keuangan semakin baik	10	3	

Sumber:

1. Wardani dan Andriyani (2017)
2. Spencer and Spencer, Kamus Kompetensi, 1993:14 dan 18
3. Trehan et al, 2009:52

Tabel 3. 2 - Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Indikator	Ukuran	Nomor Kuesioner	Referensi Sumber	Skala
1	Perangkat	Kapasitas komputer yang memadai untuk melaksanakan tugas	11	1	Ordinal
		Jaringan internet dengan kapasitas yang memadai	12	1	
		Pemanfaatan jaringan internet sesuai kebutuhan	13	1	
2	Pengelolaan data keuangan	pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	14	1	
		Proses Pengolahan data transaksi keuangan dikerjakan menggunakan software yang sesuai.	15	1	
		Laporan keuangan/akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.	16	1	
3	Pemeliharaan	Penjadwalan pemeliharaann peralatan pendukung sistem informasi secara teratur.	17	1	
		Peralatan pendukung sistem informasi yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya	18	1	

Sumber Referen

1. Idward (2017)

Tabel 3. 3 - Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Ukuran	Nomor Kuesioner	Referensi Sumber	Skala
1	Efisiensi	Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya optimal.	19	1	Ordinal
		Sistem informasi akuntansi selama ini telah menekan biaya pengolahan informasi akuntansi	20	1	
		Cara kerja sistem informasi akuntansi mudah untuk dipahami	21	1	
2	Kemudahan Akses	Informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.	22	1	
		Sistem informasi akuntansi dapat diakses dimanapun dan kapanpun	23	1	
		Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menjamin kekuatan data pada saat data di simpan.	24	1	
3	Integrasi	Semua komponen di dalam system bersinergi dalam Sistem Informasi Akuntansi untuk mengolah data keuangan.	25	1	
4	Waktu Respon Sistem	Respon sistem cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.	26	1	

Sumber Referensi :

1. Buana dan Wirawati (2018)

Tabel 3. 4 - Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Indikator	Ukuran	Nomor Kuesioner	Referensi Sumber	Skala
1	Relevan	Laporan keuangan yang disusun telah menyediakan informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan	27	1	Ordinal
		Laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	28	1	

2	Andal	Laporan keuangan yang dibuat telah menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi yang terjadi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan	29	1
		Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan	30	1
		Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pengguna	31	1
3	Dapat Dibandingkan	Laporan keuangan yang disusun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya	32	1
		Dalam penyusunan laporan keuangan, Menggunakan kebijakan akuntansi yang berlaku dari tahun ketahun	33	1
4	Dapat Dipahami	Memberikan informasi laporan keuangan yang jelas dan dapat dipahami	34	1
		Laporan keuangan di susun secara sistematis sehingga mudah untuk dimengerti	35	1

Sumber Referensi :

1. PP No.71 Tahun 2010

3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah BUM Desa yang ada di Kecamatan Tajur Halang yang terdiri dari 7 desa (kecamatanajurhalang.bogorkab.go.id, 2020)

Setelah menentukan populasi, maka langkah selanjutnya adalah penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterlibatan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 BUM Desa yang terdapat di Kecamatan Tajur Halang. Dimana, sampel

tersebut dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan menggunakan kriteria khusus penulis terhadap sampel (Sugiyono, 2017). Penulis memilih sampel tersebut dengan kriteria yang sesuai dan sudah ditentukan yaitu :

1. BUM Desa yang masih aktif
2. BUM Desa yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Adapun pertimbangan yang peneliti gunakan untuk penyebaran kuesioner adalah berdasarkan kapabilitas, yaitu kemampuan responden dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, responden yang dianggap memiliki kapabilitas adalah responden yang ikut terlibat dalam kepengurusan yang ada di dalam organisasi BUM Desa. Alasan penentuan kriteria responden adalah karena responden yang berdasarkan kriteria tersebut penulis anggap sebagai orang yang telah berpengalaman dalam bidangnya dan yang paling berkompoten menjawab pertanyaan kuesioner yang diajukan.

Tabel 3. 5 - Daftar Sampel Penelitian

No	Nama BUM Desa
1	Desa Tajur Halang Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor
2	Desa Tonjong Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor
3	Desa Sukmajaya Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor
4	Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor

Sumber : Data diolah penulis, 2020

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu Kuesioner. Penyebaran kuesioner dibagikan sendiri kepada responden. Metode penskalaan yang digunakan peneliti yaitu skala peringkat dengan menggunakan skala Likert, yang merupakan skala yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan seperti pada tabel 3.3 (Sekaran dan Bougie, 2010)

Tabel 3. 6 - Pemberian Bobot Nilai (Skala Likert)

Pernyataan	Nilai (skor)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3

Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sekaran dan Bougie, 2010

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik serta model Analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Analisis kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan pengujian variabel-variabel menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.7.1. Uji Kualitas Data

Uji instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menguji dan mengukur kuesioner. Data yang diperoleh tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*validity*) dan tingkat keandalan (*reliability*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu instrument (tingkat akurasi data), dimana instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kusioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas yang dilakukan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi korelasi *Pearson* yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur handal atau tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/ tidaknya jawaban responden terhadap kuisisioner penelitian. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Selain itu, alasan peneliti menggunakan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol. Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka VIF (Variance Inflation Factor), jika $VIF < 10$ maka tingkat kolineritasnya masih dapat di toleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Uji autokorelasi pada Penelitian ini menggunakan Durbin Watson.

Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya, sedangkan regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel bebas tapi masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Untuk mempermudah melakukan perhitungan secara statistik, maka semua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Berikut ini merupakan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

b1- b3 = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi sumber daya manusia

X2 = Pemanfaatan teknologi informasi

X3 = Kualitas sistem informasi akuntansi

e = Kesalahan (error)/tingkat pengganggu

1. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2010), *pearson* korelasi matriks akan menunjukkan arah, kekuatan, dan pentingnya bervariasi hubungan antara semua variabel yang diukur pada tingkat interval atau rasio. Korelasi dengan menilai variasi dalam satu variabel sebagai variabel lain juga bervariasi.

Tabel 3. 7 - Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi r-squared. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Dari hipotesis-hipotesis yang peneliti kemukakan, dapat diuji apakah variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif dan tidak terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh signifikan tersebut yakni, seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Perumusan hipotesis yang menguji apakah r populasi sama dengan nol.
Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
2. Menentukan taraf nyata (tingkat signifikansi)
Taraf nyata/tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas atau toleransi kesalahan 5%. Menentukan uji statistik parsial dapat dilakukan dengan mencari thitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.
3. Membandingkan thitung dengan ttabel untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis untuk menentukan keputusan dengan ketentuan:
Jika $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).
Jika $-thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$, maka H_0 ditolak (signifikan).

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2017). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian BUM Desa Kurnia Abadi

BUM Desa Kurnia Abadi merupakan badan usaha milik desa yang berada di JL. H. Sailan raya Jl. Raya Tonjong No.1, Desa Tonjong, Tajur Halang Kabupaten Bogor. Provinsi Jawa Barat/ Kode pos : 16320. BUM Desa ini diketuai oleh Bapak Slamet Kurniadi, beliau diangkat sebagai ketua pada tanggal 28 Oktober 2018, dan BUM Desa ini dibentuk pada 25 November 2018 diresmikan pada tanggal 24 Februari 2019. BUM Desa ini memiliki beberapa jenis unit usaha di dalamnya.

BUM Desa Kurnia Abadi ini memiliki beberapa rencana usaha untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Kegiatan BUM Desa Kurnia Abadi ini adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong anggota supaya antusias menabung dan membantu memberikan pinjaman kepada anggota yang diharapkan dapat digunakan untuk kegiatan usaha ekonomi anggota dan lingkungan masyarakat.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian BUM Desa Tajurhalang Sejahtera

BUM Desa Tajurhalang Sejahtera merupakan badan usaha milik desa yang berada di JL. Raya Baru Tegar Beriman/Bomang Rt.02/Rw.03 Desa Tajurhalang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dalam struktur organisasinya BUM Desa Tajurhalang Sejahtera ini diketuai oleh H. Usman F, Bum Desa ini didirikan tahun 2018 berdasarkan atas Peraturan Desa Tajurhalang dan Surat Keputusan Kepala Desa Tajurhalang Tahun 2018. Sebagai lembaga usaha desa BUM Desa Tajurhalang Sejahtera di bentuk dan dikelola atas dasar partisipasi masyarakat desa yang secara bersama-sama ingin menggali segala potensi yang ada di Desa Tajurhalang.

Dalam rangka menjalankan amanat yang diberikan masyarakat pada saat Musyawarah pembentukan BUM Desa yang menitikberatkan bagaimana BUM Desa bisa mengangkat potensi-potensi yang ada di Desa Tajurhalang, karena BUM Desa lahir

sebagai lembaga pengolah potensi, maka dari itu peran utama BUM Desa Tajurhalang Sejahtera lebih kepada bagaimana meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian BUM Desa Karya Mandiri

BUM Desa Karya Mandiri merupakan badan usaha milik desa yang berada di Desa Kalisuren Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Yang merupakan Lembaga milik desa yang dikelola oleh Masyarakat Desa Kalisuren, BUM Desa Karya Mandiri saat ini diketuai oleh Bapak Asmuni Marjuki, didirikan tahun 2018 yang dikukuhkan dengan Perdes No. 2 Tahun 2018 dan SK Kepala Desa No. 2 tahun 2018 oleh Bapak Kades Odih Iyas.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tajurhalang, Pemerintah Desa Kalisuren berusaha mengoptimalkan potensi dan asset desa yang ada. BUM Desa Karya Mandiri ini memiliki beberapa rencana usaha untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Pekerjaan yang menjadi prioritas adalah menginventarisir asset desa yang ada dan merekrut warga yang bias diajak kerjasama untuk pengembangan usaha ekonomi desa.

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Bum Desa Sukmajaya

BUM Desa Sukmajaya merupakan badan usaha milik desa yang berada di JL. Setapak Rt. 03 Rw. 03, Desa, Sukmajaya, Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos : 16320. BUM Desa ini diketuai oleh Bapak Rizki Dwi A, Beliau diangkat sebagai ketua pada tanggal 30 Desember 2019 dan sekaligus peresmian pembentukan kepengurusan BUM Desa Sukmajaya. BUM Desa Sukmajaya memiliki beberapa rencana sebagai Langkah awal untuk menjadikan BUM Desa ini sebagai lembaga usaha desa yang membantu meningkatkan potensi desa.

Kegiatan BUM Desa Sukmajaya ini adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong masyarakat agar bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Jenis unit usaha yang akan dikembangkan salah satunya yaitu konveksi yang nantinya akan dikelola oleh masyarakat yang ada di Desa Sukmajaya dengan harapan masyarakat bisa lebih produktif dan bisa membantu meningkatkan ekonomi desa.

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

1. Sejarah dan Perkembangan BUM Desa Kurnia Abadi

Empat tahun silam pernah dibentuk sebuah organisasi BUM Desa di Desa Tonjong ini, namun menurut wawancara yang saya lakukan ada beberapa kendala yang akhirnya BUM Desa tersebut dibubarkan. BUM Desa ini dibentuk kembali pada 25 November 2018 diresmikan pada tanggal 24 Februari 2019. BUM Desa ini diketuai oleh Bapak Slamet Kurniadi, nama BUM Desa Kurnia Abadi ini sendiri dibentuk dan dibuat berdasarkan

nama ketua BUM Desa yang baru yaitu Slamet Kurniadi yang disingkat menjadi Kurnia Abadi.

Saat ini BUM Desa ini masih belum memiliki kantor BUM Desa khusus dimana kantornya masih satu kantor dengan kantor Desa Tonjong. BUM Desa ini memiliki beberapa unit usaha yaitu seperti penyewaan alat pesta, penyewaan kios, pertanian, perdagangan (leu mart), simpan pinjam, pegadaian, bio gas dan pengembangan desa wisata. Namun pada saat ini, unit usaha yang sudah berjalan cukup baik adalah usaha simpan pinjam yang dibuat oleh bapak slamet. Bapak Slamet Kurniadi ini sudah memiliki sertifikasi untuk mengelola koperasi simpan pinjam. Selain itu ada beberapa unit usaha yang sudah mulai berjalan pada bulan September lalu, yaitu seperti perdagangan atau pembentukan Leu Mart. Dimana Leu Mart ini bertindak sebagai agen penjual barang-barang sembako yang harganya lebih murah dan proses pembelianya atau pemesanannya dapat secara online, dan barang dapat diantar kepada konsumen sehingga memudahkan konsumen.

Didalam BUM Desa Kurnia Abadi ini, unit usaha yang menjadi andalan adalah simpan pinjam, dimana simpan pinjam merupakan kegiatan usaha menerima simpana. dan memberikan pinjaman uang kepada para anggota dengan bunga serendah-rendahnya. Untuk setiap pinjaman dikenakan bunga sebesar 2% dari jumlah pinjaman yang dipinjam anggota BUM Desa, yang bunganya tersebut harus dibayarkan setiap bulan pada saat pencicilan berlangsung. Saat ini, unit usaha simpan pinjam BUM Desa Kurnia Abadi sudah memiliki 51 nasabah/ Anggota peminjam selama satu periode (satu tahun). Modal yang disertakan untuk BUM Desa Kurnia Abadi ini sebesar Rp 100,000,000,- (Seratus Juta Rupiah)

2. Sejarah dan Perkembangan BUM Desa Tajurhalang Sejahtera

Pada awal pembentukannya BUM Desa Tajurhalang Sejahtera ini diketuai oleh Bapak H Usman F, namun menurut hasil wawancara yang saya lakukan ketua BUM Desa Tajurhalang Sejahtera Bapak H Usman F mengundurkan diri dengan beberapa alasan yang tidak bisa dijelaskan. Sekarang BUM Desa Tajurhalang Sejahtera untuk sementara waktu diketuai dan dikelola oleh Bapak Dede selaku sekretaris BUM Desa sampai dibentuknya struktur organisasi yang baru.

Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa BUM Desa Tajurhalang Sejahtera membuat gebrakan baru dalam dunia usaha, dengan memanfaatkan lahan kosong yang sangat luas BUM Desa Tajurhalang Sejahtera bekerja sama dengan Kepala Desa Tajurhalang membuat sebuah pasar yang dinamakan Pasar Desa Tajurhalang yang diharapkan nantinya bisa membantu masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tajurhalang untuk bisa mengembangkan usahanya.

Saat ini BUM Desa Tajurhalang Sejahtera masih belum memiliki kantor BUM Desa sendiri, Kantor nya tersebut masih berada di ruko kecil di tengah Pasar Desa Tajurhalang. Pasar Desa Tajurhalang saat ini telah memiliki beberapa kios dan baru beberapa kios yang

sudah tersewakan. Kios-kios tersebut di bangun menggunakan uang yang dicairkan untuk dana modal awal BUM Desa itu sendiri. Modal awal BUM Desa Tajurhalang Sejahtera adalah Rp. 100.000.000,-.

3. Sejarah dan Perkembangan BUMDes Karya Mandiri

BUM Desa Karya Mandiri dibentuk pada tanggal 22 Maret 2018, pada awal pembentukannya BUM Desa Karya Mandiri ini diketuai dan dikelola oleh Ibu Lin. BUM Desa Karya Mandiri mengalami pergantian ketua yang mengakibatkan terbentuknya struktur organisasi dan keanggotaan yang baru dan saat ini BUM Desa Karya Mandiri diketuai dan dikelola oleh Bapak Asmuni Marjuki. Walaupun sudah berganti kepengurusan tetapi Bapak Asmuni Marjuki selaku ketua yang baru tetap mempertahankan nama BUM Desa Karya Mandiri dan akan menuruskan usaha-usaha yang sebelumnya sudah berjalan dengan baik demi kesejahteraan masyarakat Desa Kalisuren

BUM Desa Karya Mandiri masih belum memiliki kantornya sendiri saat ini kantor BUM Desa Karya Mandiri masih bergabung dengan kantor Desa Kalisuren yang terletak di Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat . Unit usaha yang ada di BUM Desa Karya Mandiri yang sampai saat ini masih berjalan adalah Pertamina, Nabila Colecction dan Pengolahan Keripik Singkong. Sejauh ini BUM Desa belum membuat unit usaha baru tetapi Bapak Asmuni Marjuki selaku ketua BUM Desa Karya Mandiri yang baru sudah merencanakan sesuatu untuk bisa membantu mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Kalisuren.

Ada beberapa unit usaha yang akan dikembangkan salah satunya adalah Desa Wisata Kalisuren. Bapak Asmuni Marjuki selaku ketua BUM Desa yang baru ingin sekali membuat Desa Kalisuren menjadi desa wisata yang edukatif yang nantinya bisa mendatangkan wisatawan dari luar desa untuk berkunjung ke Desa Kalisuren. Karna banyaknya lahan yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan taman atau tempat rekreasi maka dari situlah Bapak Asmuni ingin menjadikan Desa Kalisuren sebagai tempat wisata yang edukatif yang tentu saja nantinya akan membantu masyarakat desa dalam upaya meningkatkan perekonomian di Desa Kalisuren. Tetapi saat ini unit BUM Desa masih berfokus pada unit usaha yang sudah ada dan berusaha untuk memperluas unit usaha tersebut. Modal awal yang disertakan untuk BUM Desa Karya Mandiri adalah sebesar Rp. 100.000.000,-.

4. Sejarah dan Perkembangan BUM Desa Sukmajaya

BUM Desa Sukmajaya dibentuk pada tanggal 30 Desember 2019 dan saat ini diketuai oleh Bapak Rizki Dwi. Diantara BUM Desa yang lain BUM Desa sukmajaya terbilang masih sangat baru karena struktur organisasi dan keanggotaannya baru dibentuk pada akhir tahun 2019. Dalam musyawarah pembentukan BUM Desa Sukmajaya ada beberapa tujuan atau keinginan yang ingin dicapai salah satunya yaitu membantu masyarakat desa dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa Sukmajaya untuk saat ini hanya pemberian modal untuk masyarakat Desa Sukmajaya yang ingin membuat usaha, dan juga BUM Desa Sukmajaya bekerja sama dengan konveksi untuk membuat masker. Ada beberapa unit usaha yang masih direncanakan tetapi belum terlaksana karena ketika ingin mengembangkan unit usaha baru BUM Desa Sukmajaya harus menghadapi situasi yang sangat sulit yaitu pandemi Covid-19 yang terpaksa rencana tersebut harus diundur dan lebih memilih fokus menangani wabah virus Covid-19. Untuk saat ini BUM Desa Sukmajaya belum memiliki kantor khusus dimana kantornya masih satu kantor dengan kantor Desa Sukmajaya.

4.1.2. Kegiatan Usaha

1. Kegiatan Usaha BUM Desa Kurnia Abadi

Kegiatan usaha pada BUM Desa Kurnia Abadi ini yaitu seperti penyewaan alat pesta, penyewaan kios, pertanian, perdagangan (leu mart), simpan pinjam, pegadaian, bio gas dan pengembangan desa wisata. Dari beberapa usaha yang didirikan yang berjalan cukup baik hanya beberapa dan tidak semuanya. Yang berjalan cukup baik hingga saat ini dari awal pendirian BUM Desa adalah simpan pinjam, BUM Desa simpan pinjam adalah jenis usaha yang bergerak dibidang perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat melalui simpan pinjam yang dikelola. Dalam usahanya, simpan pinjam sudah memiliki kepercayaan (*Trust*) dari masyarakat desa setempat.

Nasabah harus membayar cicilan pinjaman dan melunasinya dalam waktu 10 bulan + dengan bunga sebesar 2%. Untuk dapat meminjam dan menyimpan uang pada BUM Desa Kurnia Abadi ini diharuskan mendaftar untuk menjadi anggota terlebih dahulu dengan cara mengisi formulir yang sudah disediakan lalu menyetujui surat ketentuan kelayakan dan mematuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku di dalam BUM Desa Kurnia Abadi. Kegiatan usaha ini dilakukan untuk mengurangi jumlah masyarakat desa yang meminjam uang kepada bank keliling dan koperasi yang membutuhkan jaminan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat desa setempat.

2. Kegiatan Usaha BUM Desa Tajurhalang Sejahtera

Kegiatan usaha pada BUM Desa Tajurhalang Sejahtera ini yaitu pengelolaan sebuah pasar yang dinamakan pasar Desa Tajurhalang. Pasar Desa Tajurhalang ini dibuat secara terpadu dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern selain itu pedagang yang ada di pasar Desa Tajurhalang ini bervariasi, karena memang pasar Desa Tajurhalang ini sendiri, dibuka untuk pasar umum, sehingga semua jenis pedagang ada, mulai dari pedagang pakaian, daging, sayuran, ikan-ikanan dll.

Saat ini baru ada 52 kios ruko yang sudah dipersiapkan dan sudah ada beberapa yang mengisi ruko tersebut. namun begitu, bisa dipastikan 190 pedagang sudah siap untuk berjualan di pasar Desa Tajurhalang, dimana para pedagang 60 % berasal dari warga Desa Tajurhalang dan 40 % di buka untuk umum. Dan upaya BUM Desa untuk bisa membuat

pasar Desa Tajurhalang selalu ramai di datangi pengunjung adalah dengan cara mengadakan bazar murah atau pasar malam hal ini dilakukan agar pasar Desa Tajurhalang menjadi tempat untuk menggerakkan roda perekonomian karena tujuan utamanya yaitu untuk membangkitkan perekonomian Desa Tajurhalang.

3. Kegiatan Usaha BUM Desa Karya Mandiri

Kegiatan usaha pada BUM Desa Karya Mandiri ini yaitu konveksi, toko baju yang dinamakan Nabila Collections, dan Pertamina. Konveksi yang dikelola BUM Desa Karya Mandiri ini sudah menjalin kerja sama dengan beberapa sekolah yang ada di sekitar Desa Kalisuren untuk pembuatan baju olahraga selain itu konveksi ini juga membuat baju renang yang nantinya akan dijual dipasaran, tidak hanya sampai disitu kain bekas yang sudah tidak terpakai tetapi masih bisa dimanfaatkan untuk digunakan menjadi bahan pembuatan masker yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat Desa Kalisuren

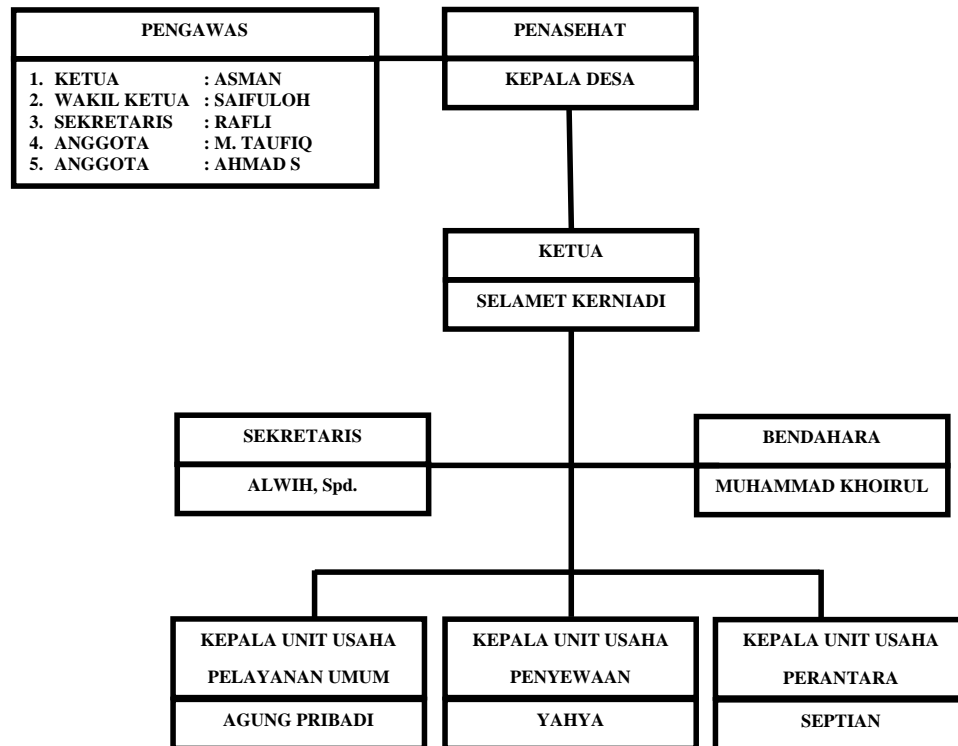
Untuk rencana kegiatan selanjutnya BUM Desa Karya Mandiri ingin memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Desa Kalisuren untuk dijadikan desa wisata, ini sudah direncanakan dari awal oleh ketua BUM Desa Karya Mandiri dan sudah mulai direalisasikan sedikit demi sedikit. Harapannya desa wisata yang akan dikelola oleh BUM Desa Karya Mandiri ini nantinya akan menjadi lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat Desa Kalisuren dengan begitu perekonomian yang ada di Desa Kalisuren bisa berkembang dengan pesat.

4. Kegiatan Usaha BUM Desa Sukmajaya

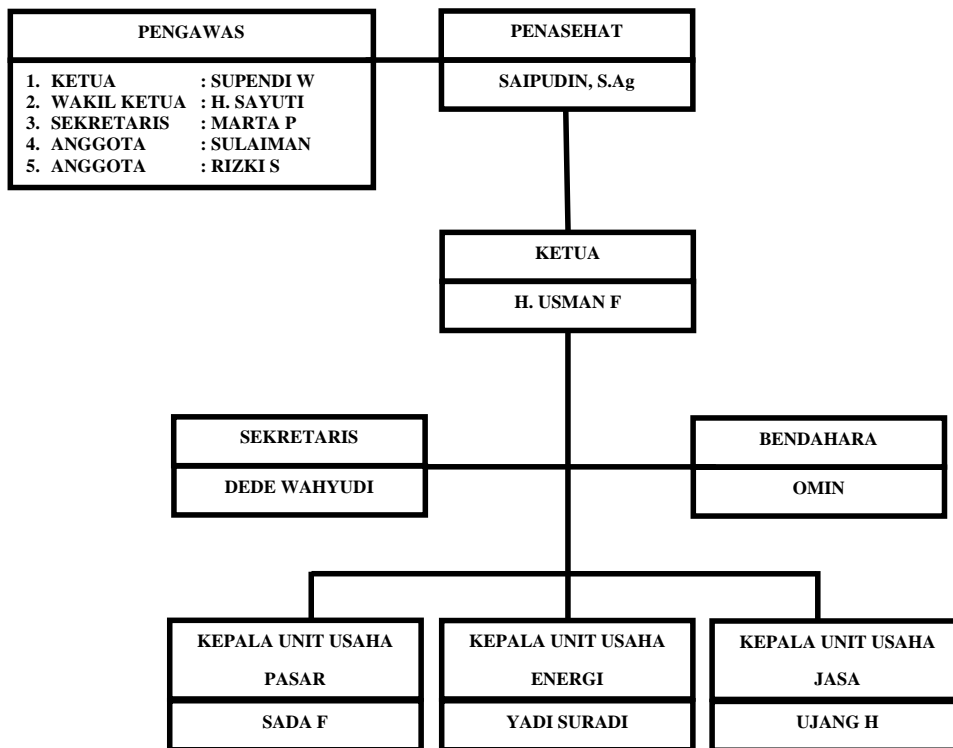
Kegiatan usaha pada BUM Desa Sukmajaya ini yaitu peminjaman modal kepada masyarakat Desa Sukmajaya yang ingin membuat atau mengembangkan usahanya. Selain itu BUM Desa Sukmajaya juga bekerja sama dengan konveksi yang ada di daerah Desa Sukmajaya untuk membuat masker yang nantinya akan dibagikan untuk seluruh masyarakat yang ada di Desa Sukmajaya.

Belum banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh BUM Desa Sukmaja karna ketika ingin membuat unit usaha baru atau mengembangkan unit usaha yang sudah ada BUM Desa Sukmajaya dihadapkan oleh situasi yang sangat sulit yaitu pandemi covid-19. Maka dari itu BUM Desa Sukmajaya bekerja sama dengan Desa Sukmajaya fokus membantu masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19 ini.

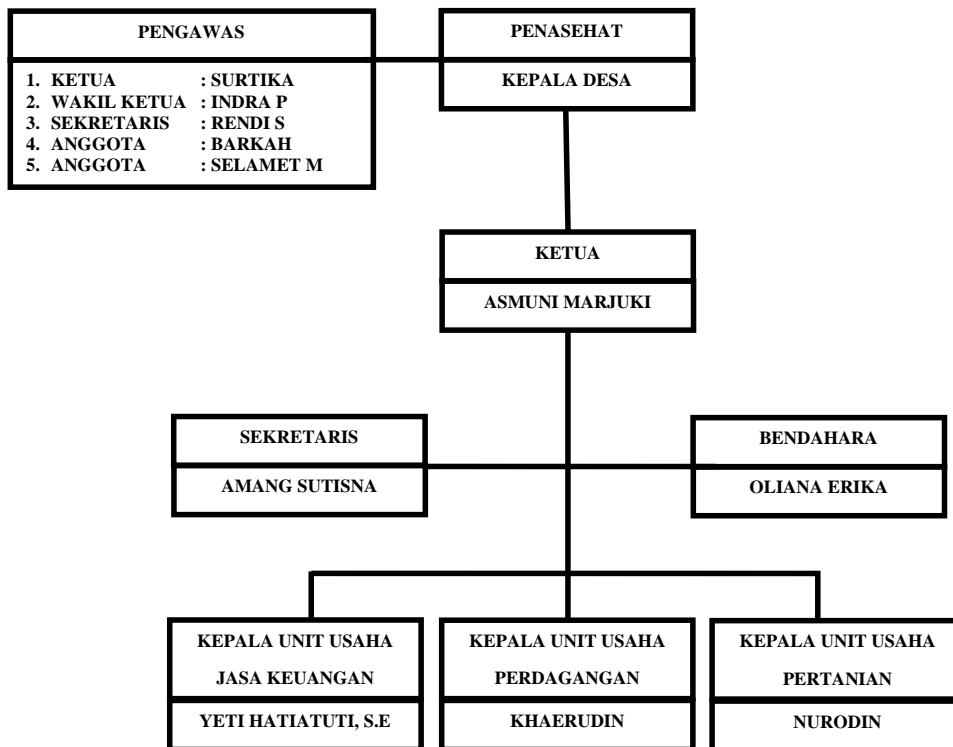
4.1.3. Struktur Organisasi



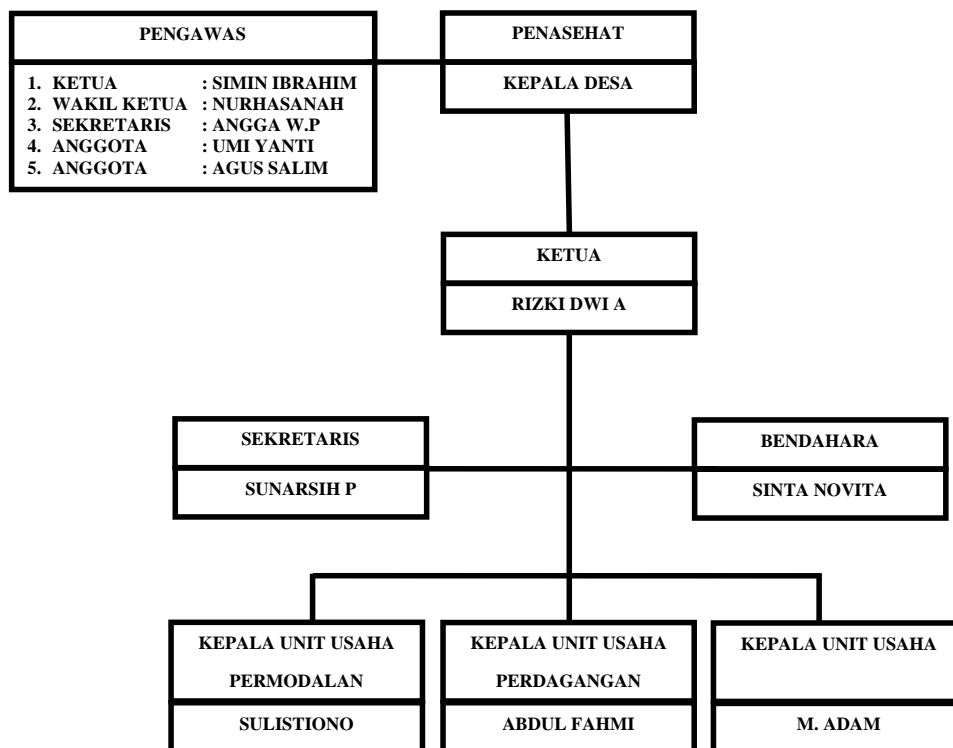
Gambar 2 - Struktur Organisasi BUM Desa Kurnia Abadi



Gambar 3 - Struktur Organisasi BUM Desa Tajurhalang Sejahtera



Gambar 4 - Struktur Organisasi BUM Desa Karya Mandiri



Gambar 5 - Struktur Organisasi BUM Desa Sukmajaya

4.1.4. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 - Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	Persentase
Umur			
1	< 17	0	-
2	18 – 40	25	64%
3	40 – 65	19	36%
4	65 – 70	0	-
Total		44	100%
Jenis Kelamin			
5	Laki-laki	37	84%
6	Perempuan	7	16%
Total		44	100%
Tingkat Pendidikan			
7	Perguruan Tinggi	8	18%
8	SMA/SMK	32	73%
9	SMP	4	9%
10	SD	0	-
11	Tidak Sekolah	0	-
Total		44	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan proporsi karakteristik responden berdasarkan usia, dimana kelompok usia tertinggi adalah usia 18 – 40 tahun yaitu sebanyak 25 responden (64%) dan kelompok usia terendah adalah usia 40 – 65 tahun yaitu sebanyak 6 responden (36%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dimana responden paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (84%) dan terendah adalah perempuan yaitu sebanyak 7 responden (16%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan, dimana tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 32 responden (73%) dan tingkat Pendidikan terendah adalah SMP yaitu sebanyak 4 responden (9%).

4.2. Analisis Data

Kumpulan data yang telah diperoleh dari sumbernya kemudia selanjutnya pengujian dengan beberapa uji statistik menggubakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 25.

4.2.1. Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 - Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
X1.1	0,659	0,312	Valid
X1.2	0,751	0,312	Valid
X1.3	0,776	0,312	Valid
X1.4	0,710	0,312	Valid
X1.5	0,791	0,312	Valid
X1.6	0,743	0,312	Valid
X1.7	0,764	0,312	Valid
X1.8	0,726	0,312	Valid
X1.9	0,778	0,312	Valid
X1.10	0,682	0,312	Valid
X2.1	0,695	0,312	Valid
X2.2	0,731	0,312	Valid

X2.3	0,762	0,312	Valid
X2.4	0,742	0,312	Valid
X2.5	0,721	0,312	Valid
X2.6	0,599	0,312	Valid
X2.7	0,656	0,312	Valid
X2.8	0,705	0,312	Valid
X3.1	0,673	0,312	Valid
X3.2	0,685	0,312	Valid
X3.3	0,756	0,312	Valid
X3.4	0,664	0,312	Valid
X3.5	0,745	0,312	Valid
X3.6	0,710	0,312	Valid
X3.7	0,723	0,312	Valid
X3.8	0,644	0,312	Valid
Y1	0,651	0,312	Valid
Y2	0,724	0,312	Valid
Y3	0,723	0,312	Valid
Y4	0,670	0,312	Valid
Y5	0,651	0,312	Valid
Y6	0,521	0,312	Valid
Y7	0,584	0,312	Valid
Y8	0,736	0,312	Valid
Y9	0,764	0,312	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisikan 4 variabel ini memiliki total pertanyaan sebanyak 35 butir pertanyaan. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel itu membuktikan bahwa semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner dinyatakan valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan uji reliabilitas agar instrumen yang digunakan benar-benar telah reliabel, tidak abal-abalan dan tentunya sudah dapat digunakan secara legal untuk penelitian ilmiah. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>$ 0,60 jika lebih kecil

maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$ Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3 - Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	10

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variable kompetensi sumber daya manusia (X1) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,907 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner varibel kompetensi sumber daya manusia dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 4 - Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,852	8

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variable pemanfaatan teknologi informasi (X2) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,851 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variable pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 5 - Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	8

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variable kualitas sistem informasi akuntansi (X3) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,851 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variable kualitas sistem informasi akuntansi dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 6 - Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,847	9

Sumber: data primer diolah 2021

Hasil dari uji reliabilitas pada variable kualitas laporan keuangan (Y) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,847 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variable kualitas laporan keuangan dinyatakan reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4. 7 - Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89395448
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.052
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai Test statistic sebesar 0,103 dan Asymp. Sig. sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 8 - Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi SDM	,153	6,527
	Pemanfaatan TI	,049	20,407
	Kualitas SIA	,075	13,384

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

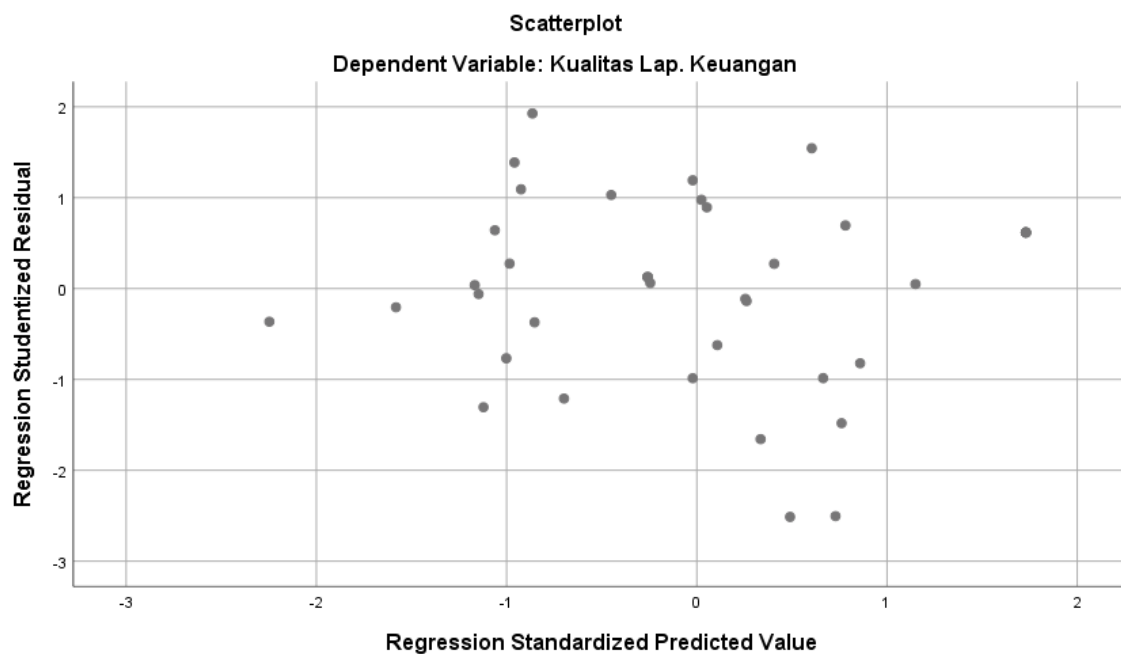
Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas bahwa hasil dari perhitungan nilai tolerance yang memiliki nilai melebihi dari 0,10 hanya variable kompetensi sumber daya manusia, selanjutnya perhitungan VIF yang tidak menunjukkan melebihi batas 10,00 hanya variable kompetensi sumber daya manusia, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variable sumber daya manusia dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas sedangkan variable pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 6 - Diagram Scatterplot

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan gambar 4.5 hasil diagram scatterplot diatas, data tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heterokedasitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw).

Tabel 4. 9 - Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 ^a	,960	,958	1,045	1,883
a. Predictors: (Constant), Kualitas SIA, Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI					

b. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel bahwa hasil uji d menunjukkan nilai sebesar 1,883 dan diketahui nilai dU sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $1,664 < 1,883 < 2,337$. Maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 10 - Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,595	1,233		1,294	,204
	Kompetensi SDM	,198	,069	,246	2,851	,007
	Pemanfaatan TI	,061	,164	,057	,373	,711
	Kualitas SIA	,764	,135	,700	5,657	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas bila dilihat pada kolom Unstandardized Coefficients kolom B, persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,595 + 0,198 X_1 + 0,061 X_2 + 0,764 X_3 + e$$

Dalam persamaan regresi diatas konstanta adalah sebesar 1,595 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), dan kualitas sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan yang terjadi pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang sebesar 1,595. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien kompetensi sumber daya manusia (X1) Sebesar 0,198 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kejelasan sasaran anggaran satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan naik sebesar 0,198 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

2. Nilai koefisien pemanfaatan teknologi informasi (X2) Sebesar 0,061 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kejelasan sasaran anggaran satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan naik sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
3. Nilai koefisien kualitas sistem informasi akuntansi (X3) Sebesar 0,764 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kejelasan sasaran anggaran satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan naik sebesar 0,061 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 11 - Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,355	2,067
a. Predictors: (Constant), Kualitas SIA, Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI				
b. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan				

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,355 atau 35,5% hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang ada pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang dipengaruhi oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 35,5% dan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variable independen (X) secara sendiri (parsial) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4. 12 - Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,595	1,233		1,294	,204
	Kompetensi SDM	,198	,069	,246	2,851	,007
	Pemanfaatan TI	,061	,164	,057	,373	,711
	Kualitas SIA	,764	,135	,700	5,657	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan table 4.12 diatas hasil uji t :

1. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai t-hitung sebesar 2,851 dengan taraf signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (a) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis H1 diterima, yang dapat dinyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,373 dengan taraf signifikan sebesar 0,711 yang lebih besar dari tingkat kesalahan (a) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis H2 ditolak, yang dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
3. Variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 5,657 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (a) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis H3 diterima, yang dapat dinyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian menggunakan uji F adalah untuk melihat apakah secara keseluruhan variable bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 13 - Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	724,833	3	241,611	279,077	,000 ^b
	Residual	31,167	36	,866		
	Total	756,000	39			
a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Kualitas SIA, Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI						

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi dengan nilai F-hitung sebesar 279,077 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan yakni variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi maka dapat dilakukan pembahasan atau analisis antara kesesuaian teori dengan praktek yaitu sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa. Hal ini terbukti melalui uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,198 artinya setiap kenaikan kompetensi sumber daya manusia sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan BUM Desa sebesar 0,198 satuan. Hasil pengujian hipotesis t-hitung sebesar 2,851 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,028 dengan taraf signifikan 0,007 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUM Desa. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H1 diterima**, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia maka

Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa akan meningkat, atau sebaliknya semakin rendah Kompetensi Sumber Daya Manusia maka Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia akan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa, karena pengurus BUM Desa yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sehingga akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan BUM Desa yang dihasilkan. Namun jika sebaliknya kompetensi sumber daya manusianya tidak mampu mengerjakan apa yang sudah menjadi tugasnya maka itu juga akan berdampak terhadap menurunnya kualitas laporan keuangan. Kegagalan yang dialami oleh sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan ilmu akuntansi akan memiliki dampak pada laporan keuangan, seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kualitasnya menjadi buruk (Soimah,2014)

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian, Pradono dan Basukianto (2015), Kiranayanti dan Erawati (2016) serta Idward (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditunjukkan oleh Ningrum (2018) yang mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa. Hal ini terbukti melalui uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,061 artinya setiap kenaikan pemanfaatan teknologin informasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan BUM Desa sebesar 0,061 satuan. Hasil pengujian hipotesis t-hitung sebesar 0,373 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,028 dengan taraf signifikan 0,711 yang lebih besar dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUM Desa. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H2 ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Ke-tidaksignifikan-an ini disebabkan teknologi informasi yang tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal, serta pengimplementasian teknologi informasi yang membutuhkan biaya banyak, sehingga implementasi teknologi informasi menjadi sia-sia, mahal namun tidak dapat mendukung kehandalan penyajian laporan keuangan. Selain itu pengetahuan tentang

teknologi yang minim menjadi penyebab kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan maksimal sehingga bisa sangat membantu khususnya dalam hal pembuatan laporan keuangan. Menurut Komarasari (2016) Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pengelolaan informasi dan transaksi elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintah dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan e-government.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan Arfianti (2011) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan, Nihayah (2015), Ariesta (2013), dan Sembiring (2013) yang menyimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4.3.3. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa. Hal ini terbukti melalui uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,764 artinya setiap kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan BUM Desa sebesar 0,764 satuan. Hasil pengujian hipotesis t-hitung sebesar 5,657 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,028 dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUM Desa. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H3 diterima**.

Hal ini berarti diketahui bahwa dengan berjalannya sistem informasi akuntansi yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dimana laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan, mudah dipahami oleh semua pihak yang menggunakan laporan keuangan, keandalan yang mana dapat membantu dalam mengambil keputusannya, dan dapat dibandingkan sehingga dapat menilai perkembangan yang terjadi di BUM Desa. Wirahutama (2011) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi harus memenuhi keandalan sehingga dapat memuaskan pengguna. Perilaku pengguna sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi penggunaan teknologi.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rukmi Juwita (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. kemudian Dian Angreini (2016) juga mengungkapkan kualitas sistem

informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti, semakin baik kualitas sistem informasi akuntansinya maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangannya.

4.3.4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUM Desa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, Hasil pengujian hipotesis f-hitung sebesar 279,077 dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUM Desa. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H4 diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa

Adanya kehadiran BUM Desa yang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan lapangan pekerjaan membuat BUM Desa menjadi salah satu faktor terpenting dalam kemajuan desa. Sebagai salah satu faktor terpenting, BUM Desa harus memberikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat bagi desa salah satunya adalah informasi mengenai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan oleh perusahaan bisa bermanfaat bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan konseptual dan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dan tujuan akuntansi. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas tentang kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan guna untuk memberikan keputusan bisnis yang informatif. Menurut Fahmi dalam Fajri (2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan BUM Desa. Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa, karena pengurus BUM Desa yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sehingga akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan BUM Desa yang dihasilkan.
2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa, karena pengetahuan tentang teknologi yang minim menjadi penyebab kurangnya pemanfaatan tentang teknologi informasi yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan maksimal sehingga bisa sangat membantu khususnya dalam hal pembuatan laporan keuangan.
3. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa, karena laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan dapat dipahami dengan mudah oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan.
4. Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tingkat signifikan dari uji F sebesar 279,077 ($279,007 > 2,87$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BUM Desa di Kecamatan Tajur Halang maka peneliti memberikan saran guna meningkatkan kualifikasi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Dapat menjadi bahan referensi dan dapat meneliti serta mengembangkan lebih jauh mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan

- teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan untuk mengurangi keterbatasan penelitian adalah tidak hanya dengan menganalisa hasil kuesioner, namun juga dengan wawancara dan FGD dengan para responden.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas laporan keuangan BUM Desa. Agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami isi dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh BUM Desa dan masyarakat dapat mengetahui tindakan yang harus diambil BUM Desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
 3. Bagi BUM Desa
 - a. BUM Desa hendaknya lebih meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, yaitu dengan memberikan berbagai pendidikan dan pelatihan mengenai proses pembuatan laporan keuangan secara berkala.
 - b. Diharapkan BUM Desa dapat lebih memanfaatkan teknologi informasi yang ada dalam menjalankan berbagai tugasnya, sehingga dapat membuat pekerjaan yang ada menjadi lebih cepat dan akurat.
 - c. Diharapkan BUM Desa dapat membuat sistem informasi akuntansi yang lebih fleksibel lagi yaitu yang dapat digunakan oleh semua pengguna yang berkepentingan, sehingga dapat menunjang kegiatan operasional BUM Desa menjadi lebih efektif.
 - d. Diharapkan BUM Desa dapat menyajikan laporan keuangan yang baik, yaitu yang relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan, serta bebas dari kesalahan-kesalahan materi dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya, lebih memanfaatkan teknologi informasi dan dengan meningkatkan sistem informasi akuntansi dengan lebih baik lagi.
 - e. Diharapkan untuk ketua BUM Desa agar bisa lebih fokus menangani permasalahan-permasalahan yang ada pada BUM Desa. Dan juga memberikan pelatihan kepada SDM khususnya pengurus BUM Desa agar bisa lebih berkompeten
 4. Bagi Pemerintah Daerah, perlunya mengoptimalkan pengawasan terhadap setiap BUM Desa dan memberikan arahan mengenai laporan keuangan yang harus dibuat oleh BUM Desa sehingga kompetensi yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2015). Pengaruh Pengendalian Interen, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Payakumbuh). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*, 1–16.
- Alannita, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):33-45*, 2(4), 801–810.
- Anggraini, D. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi : STIE Ekuitas. Bandung*.
- Arens, A. A., & Elder, R. J. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (14th ed.). Prentice Hall.
- Arfianti, D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*.
- Ayu, I., Kiranayanti, E., Made, N., & Erawati, A. (2016). *Pengaruh Sumber daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Aktrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. 16, 1290–1318.
- Azmy, A. (2015). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusi untuk Mencapai Career Ready Profesional Di Universitas Tanri Abeng. *Binus Business Review Vol. 6*, 6(2), 220–232.
- bogorkab.go.id. (2019). *Portal Resmi Kabupaten Bogor*. Bogorkab.Go.Id. <https://bogorkab.go.id/beranda>
- Buana, I. B. G. M. M., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 683–713. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p26>
- Darmini, A. A. S. R., & Putra, I. N. W. A. (2009). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Fajri, S. N. (2013). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan*. UNIVERSITAS NEGERI PADANG.

- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Deepublish.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2012). *Accounting Information Systems* (8th ed.). Cengage Learning.
- Idward, N. N. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Pemoderasi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa). In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4). Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Ihsanti, E. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sisten Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)*. Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan, 1*, 24.
- Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia* (4th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Karmila, Tanjung, A. R., dan Darlis, E. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Lembaga Penelitian Universitas Riau, 9*(1), 25–42.
- Komarasari, W. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, 2*(2), 65–66. <https://doi.org/10.1021/om050941q>
- Kurniawan, S. (2011). Penyerahan Hasil Pemeriksaan Tahun Anggaran 2010. *Warta BPK, Diunduh 24*. <http://bandung.bpk.go.id/%0Aweb/?p=3699>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan Pe). Deepublish.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2011). *Management Information Systems : Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. UMSurabaya Publishing.

- Maryam, S. (2019). *Curhat Ade Yasin Ungkap Puluhan BumDes di Kabupaten Bogor Mandul*. Bogor.Pojoksatu.Id/. <https://bogor.pojoksatu.id/baca/curhat-ade-yasin-ungkap-puluhan-bumdes-di-kabupaten-bogor-mandul>
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponogoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Indonesia, R. (2010). *Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010*. 1–413. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- PP No. 11 Tahun 2021. (2021). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2021 TENTANG BADAN USAHA MILIK DESA*. 0865.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Gava Media.
- Samsuni. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Al Falah, Vol. XVII No. 31*, 113–124.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2010). *Research methods for business : a skill-building approach*. John Wiley dan Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, W. E., Herawati, N. T., Ak, M. P., & Ak, M. S. (2014). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 2(1).
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi : Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Lingga Jaya.
- UU No. 06 Tahun 2014. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. 1.
- Uviyanti, S., dan Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849*, 5(7), 471–480.
- Wahyuni, E. T. (2018). *Dana Desa*. Etw-Accountant.Com. <https://etw->

accountant.com/?s=dana+desa

- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2, 5(2)*, 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>
- Wirahutama, G. (2011). *Ambiguitas Peran Sebagai Variabel moderator Terhadap Hubungan Antara Kualitas Sistem Informasi Dan Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi Pada DPKAD Kota Semarang*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Dhimas Samsudin
Alamat : Jl. Kebon Pedes No. 22, RT 01 RW 08, Kelurahan Kebon
Pedes,
Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat,
16162
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 15 Mei 1998
Agama : Islam
Pendidikan
➤ SD : SDN Pondok Rumput 2
➤ SMP : SMP N 12 Bogor
➤ SMK : SMK Taruna Terpadu 2 (Borcces)
➤ Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN



Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

SURAT TUGAS

Nomor : 063/ST/D/FE-UP/X/2020

Sehubungan adanya kegiatan Penelitian BUMDes di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor dalam rangka pengumpulan data untuk mendukung penelitian tersebut, dengan ini kami menugaskan para mahasiswa/i Fakultas Ekonomi tersebut di bawah ini :

- 1 Nama : M. Dhimas Samsudin
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 2 Nama : Ihsan Dwi Gunawan
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Untuk melaksanakan Pengedaran Kuesioner pada BUMDes di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor dalam kurun waktu 1 bulan dan berlaku sejak ditetapkan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 02 Oktober 2020

Dekan,



Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A

KUISONER

- STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
I. KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						
a. INDIKATOR PENGETAHUAN						
1	Memahami dan mengerti materi Laporan keuangan BUM Desa.					
2	Tanggap terhadap masalah yang timbul pada Laporan Keuangan BUM Desa.					
3	Memahami model Laporan Keuangan BUM Desa.					
b. INDIKATOR KETERAMPILAN						
4	Menguasai teknis pembuatan Laporan Keuangan BUM Desa .					
5	Menguasai teknis pekerjaan.					
6	Kemampuan mereviu kembali pembuatan Laporan Keuangan BUM Desa.					
c. INDIKATOR SIKAP						
7	Bersedia menerima pendapat dari rekan sekerja di BUM Desa.					
8	Tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain.					
9	Menyesuaikan untuk bekerjasama ma dengan orang lain.					
10	Kerjasama tim penyusunan Laporan Keuangan semakin baik.					
II. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI						
a. INDIKATOR PERANGKAT						
11	Kapasitas komputer yang memadai untuk melaksanakan tugas.					
12	Jaringan internet dengan kapasitas yang memadai.					
13	Pemanfaatan jaringan internet sesuai kebutuhan.					
b. INDIKATOR PENGELOLAAN DATA KEUANGAN						
14	pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
15	Proses Pengolahan data transaksi keuangan dikerjakan menggunakan software yang sesuai.					
16	Laporan keuangan/akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					
c. INDIKATOR PEMELIHARAAN						
17	Penjadwalan pemeliharaan peralatan pendukung sistem informasi secara teratur.					
18	Peralatan pendukung sistem informasi yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.					
III. KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI						

a. INDIKATOR EFISIEN					
19	Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya optimal.				
20	Sistem informasi akuntansi selama ini telah menekan biaya pengolahan informasi akuntansi.				
21	Cara kerja sistem informasi akuntansi mudah untuk dipahami.				
b. INDIKATOR KEMUDAHAN AKSES					
22	Informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.				
23	Sistem informasi akuntansi dapat diakses dimanapun dan kapanpun.				
24	Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menjamin kemuatan data pada saat data di simpan.				
c. INDIKATOR INTEGRASI					
25	Semua komponen di dalam system bersinergi dalam Sistem Informasi Akuntansi untuk mengolah data keuangan.				
	INDIKATOR WAKTU RESPON SISTEM				
26	Respon sistem cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.				
IV. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN					
a. INDIKATOR RELEVAN					
27	Laporan keuangan yang disusun telah menyediakan informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan.				
28	Laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.				
b. INDIKATOR ANDAL					
29	Laporan keuangan yang dibuat telah menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi yang terjadi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.				
30	Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan.				
31	Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.				
c. INDIKATOR DAPAT DIBANDINGKAN					
32	Laporan keuangan yang disusun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya.				
33	Dalam penyusunan laporan keuangan, Menggunakan kebijakan akuntansi yang berlaku dari tahun ketahun.				
d. INDIKATOR DAPAT DIPAHAMI					
34	Memberikan informasi laporan keuangan yang jelas dan dapat dipahami.				
35	Laporan keuangan di susun secara sistematis sehingga mudah untuk dimengerti.				